

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum penelitian pra siklus ini dilakukan pada tanggal 5 April 2016 berikut tahapan-tahapannya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 3) Menyiapkan soal
- 4) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama dan dilanjutkan dengan apersepsi.

Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang praktik salat mulai dari niat sampai i'tidal, dengan sekilas lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab, selanjutnya memberikan soal pilihan ganda kepada siswa dan kegiatan diakhiri dengan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama. Nilai siswa diambil dari nilai ketrampilan praktik salat dari niat sampai sujud setelah tindakan dilakukan.

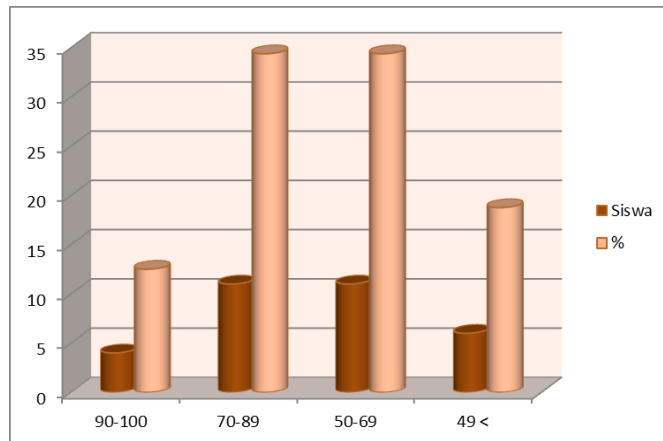
1) Keterampilan Bacaan Salat

Nilai keterampilan bacaan salat pada pra siklus diambil dari nilai keterampilan praktik bacaan salat dari niat sampai sujud setelah tindakan dilakukan. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Keterampilan Bacaan Salat
dengan Menggunakan Metode Konvensional Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kriteria
	Siswa	%	
90-100	4	13%	Sangat Baik
70-89	11	34%	Baik
50-69	11	34%	Cukup
49 <	6	19%	Kurang
Jumlah	32	100%	

(Hasil Selengkapnya Terlampir)



Gambar 4.1
Grafik Histogram Keterampilan Praktik Bacaan Salat
dengan Menggunakan Metode Konvensional Pra Siklus

Keterangan

Nilai 100 Apabila benar Semua dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 88 Apabila benar 7 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 75 Apabila benar 6 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 63 Apabila benar 5 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 50 Apabila benar 4 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 38 Apabila benar 3 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 25 Apabila benar 2 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 13 Apabila benar 1 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 0 Apabila benar 0 dari bacaan niat sampai sujud

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini keterampilan bacaan salat di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dengan metode konvensional, menunjukkan dalam pra siklus siklus ini banyak siswa yang tidak memahami keterampilan bacaan salat dengan metode demonstrasi yang mereka lakukan, tingkat ketuntasannya ada 15 siswa atau 47% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 17 siswa atau 53%.

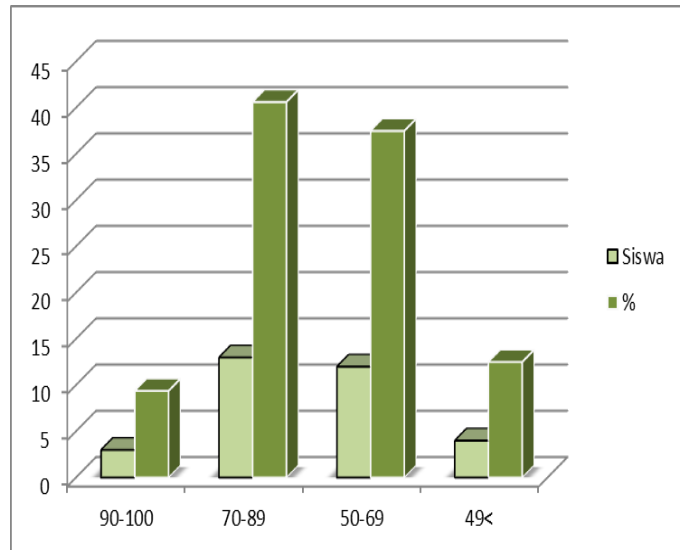
2) Keterampilan gerakan Shalat

Nilai keterampilan gerakan salat pada pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori keterampilan gerakan Salat dengan
Menggunakan Metode Konvensional Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kriteria
	Siswa	%	
90-100	3	9%	Sangat Baik
70-89	13	41%	Baik
50-69	12	38%	Cukup
49<	4	13%	Kurang
Jumlah	32	100%	

(Hasil Selengkapnya Terlampir)



Gambar 4.2
Grafik Histogram Keterampilan Gerakan Salat dengan
Menggunakan Metode Konvensional Pra Siklus

Keterangan

Nilai 100 apabila benar semua dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 83 apabila salah 1 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 67 apabila salah 2 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 50 apabila salah 3 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 33 apabila salah 4 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 17 apabila salah 5 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 0 apabila salah semua dari gerakan niat sampai sujud

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus tingkat keberhasilan sebagai berikut:

- a) Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 3 siswa (9%)
- b) Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 13 siswa (41%)
- c) Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 12 siswa (38%)
- d) Siswa yang mendapatkan nilai 49 < sebanyak 4 siswa (13%)

Hasil pra siklus menunjukkan banyak siswa yang tidak memahami materi ibadah salat dengan metode demonstrasi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasan nya praktek bacaan salat hanya 15 siswa (47%) yang tuntas, sedangkan praktek gerakan salat sebanyak 16

siswa atau 50% hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan pada proses pembelajaran tata cara ibadah salat dengan menggunakan metode demonstrasi dan menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan metode demonstrasi.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil keterampilan praktik salat siswa di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding siswa
- 3) Siswa kurang memanfaatkan kerja kelompok siswa
- 4) Siswa kurang diberikan keleluasaan untuk mempraktekkan secara langsung materi praktik salat
- 5) Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan
 - a) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
 - b) Guru menggunakan metode demonstrasi
 - c) Guru memberikan kesempatan siswa aktif praktik langsung

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi

kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 12 April 2016, materi yang diajarkan adalah materi tata cara salat. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- 1) Membuat rencana kegiatan harian (terlampir)
- 2) Merancang kelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 4) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi dan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi tata salat baik ucapan maupun bacaan salat dengan menjelaskan tahapan-tahapan tata cara salat niat sampai sujud kepada siswa, setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi.

Kemudian guru mendemonstrasikan tata cara salat mulai dari takbir sampai sujud untuk dilihat seluruh siswa,

ketika guru selesai mendemonstrasikan salat siswa dipersilahkan untuk mengomentari dan bertanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok laki-laki dan kelompok perempuan untuk melakukan demonstrasi praktek salat dari awal sampai akhir.

Guru menyuruh dua kelompok tersebut secara bergiliran melakukan demonstrasi di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang menonton untuk mengomentarnya.

Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil demonstrasi siswa dan memberikan *applus* kepada semua siswa. Selanjutnya guru melakukan tes praktik kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Setelah pelaksanaan tes praktek akhir siklus I, menghasilkan data keterampilan praktik salat mulai takbir sampai sujud setelah tindakan dilakukan:

1) Keterampilan Praktik Salat

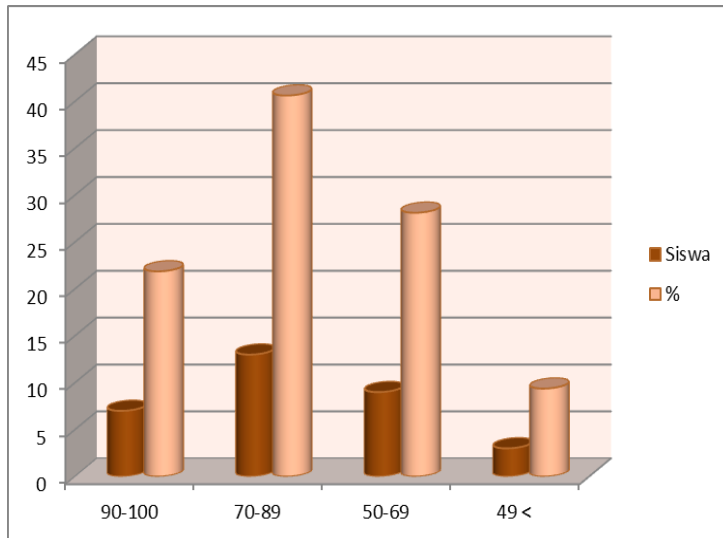
Nilai keterampilan salat siswa diambil dari nilai praktik salat mulai niat sampai sujud setelah tindakan dilakukan.

Keterampilan bacaan shalat pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Keterampilan Bacaan Salat
Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I

Nilai	Siklus I		Kriteria
	Siswa	%	
90-100	7	22%	Sangat Baik
70-89	13	41%	Baik
50-69	9	28%	Cukup
49<	3	9%	Kurang
Jumlah	32	100%	

(hasil selengkapnya ada di lampiran)



Gambar 4.3
Grafik Histogram Kategori Keterampilan Bacaan Salat
Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I

Keterangan

Nilai 100 Apabila benar Semua dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 88 Apabila benar 7 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 75 Apabila benar 6 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 63 Apabila benar 5 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 50 Apabila benar 4 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 38 Apabila benar 3 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 25 Apabila benar 2 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 13 Apabila benar 1 dari bacaan niat sampai sujud
 Nilai 0 Apabila benar 0 dari bacaan niat sampai sujud

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini keterampilan gerakan salat di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dengan metode demonstrasi, menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami keterampilan bacaan shalat dengan metode demonstrasi yang mereka lakukan, tingkat ketuntasannya ada 20 siswa atau 63% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 37%.

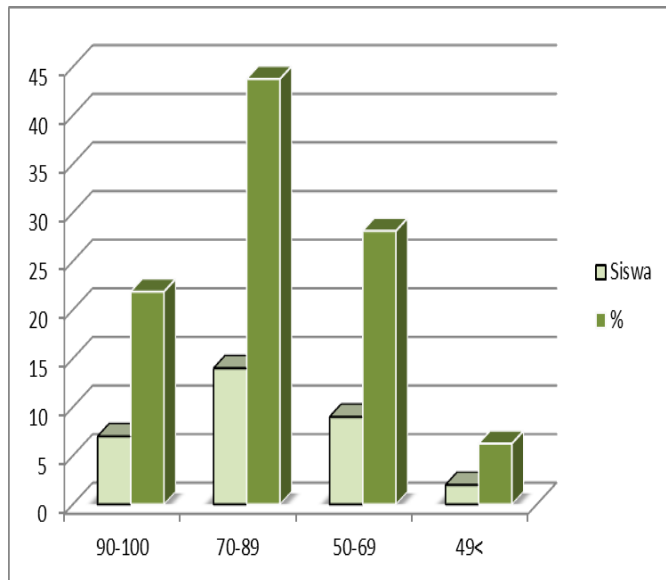
2) Keterampilan gerakan Shalat

Nilai keterampilan gerakan shalat pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Keterampilan Gerakan Salat Siklus I

Nilai	Siklus I		Kriteria
	Siswa	%	
90-100	7	22%	Sangat Baik
70-89	14	44%	Baik
50-69	9	28%	Cukup
49<	2	6%	Kurang
Jumlah	32	100%	

(hasil selengkapnya ada di lampiran)



Gambar 4.4
Grafik Histogram Kategori Keterampilan
Gerakan Salat Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I

Keterangan

Nilai 100 apabila benar semua dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 83 apabila salah 1 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 67 apabila salah 2 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 50 apabila salah 3 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 33 apabila salah 4 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 17 apabila salah 5 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 0 apabila salah semua dari gerakan niat sampai sujud

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini ketepatan gerakan salat di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dengan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 7 siswa (22%)
- b) Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 14 siswa (44%)
- c) Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 9 siswa (28%)
- d) Siswa yang mendapatkan nilai 49 < sebanyak 2 siswa (6%)

Hasil siklus I telah terjadi peningkatan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya pada keterampilan bacaan salat sebanyak 20 siswa (63%) meskipun demikian masih ada 12

siswa (37%) yang belum tuntas, sedangkan keterampilan gerakan shalat sebanyak 21 siswa (66%) meskipun demikian masih ada 11 siswa (34%) tentunya membutuhkan bimbingan lebih pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Observer/kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran terlihat siswa masih kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran salat menggunakan metode demoinstrasi

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dimana terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan:

- 1) Guru kurang detail dalam menerangkan materi
- 2) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi
- 3) Setting kelas tradisional kurang dapat menjadikan siswa berkomunikasi dengan temannya dengan baik
- 4) Guru kurang mampu memberikan contoh yang baik praktek salat ketika demonstrasi di depan siswa
- 5) Guru kurang mampu meningkatkan minat siswa untuk melakukan demonstrasi praktik salat
- 6) Guru kurang mampu memotivasi kerja kelompok siswa

- 7) Guru masih banyak melakukan aktivitas di depan kelas dan kurang banyak mendekati kerja kelompok untuk memberikan bimbingan dan motivasi.

Berdasarkan kekurangan di atas guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru perlu menjelaskan materi dengan detail menjelaskan materi dengan detail.
- 2) Guru perlu menggunakan media gambar dan audio visual salat untuk lebih mempermudah siswa
- 3) Guru perlu mendemonstrasikan tata cara salat kepada siswa dengan pelan-pelan dan detail.
- 4) Perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri di satu tempat saja ketika memonitoring jalannya kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan berjalan keliling diantara siswa.
- 5) Guru perlu menyetting kelas dengan huruf U karena memungkinkan siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru dan siswa lain dalam kelompoknya.
- 6) Guru perlu menekankan kepada siswa untuk bertanya kepada guru ngaji di lingkungannya masing-masing untuk bertanya lebih jelas tata cara salat.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran dalam mengomentari belajar teman ini. Hasil refleksi kemudian

dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016. Materi yang diajarkan adalah praktek tata cara salat. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Membuat rencana kegiatan harian (terlampir)
- 2) Menyetting kelas dengan huruf U
- 3) Menyiapkan media audio visual dan gambar shalat
- 4) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 5) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses tindakan siklus II ini di mulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi dan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi tata cara salat dari sujud sampai salam dengan menjelaskan tahapan-tahapan tata cara salat kepada siswa dan dibantu oleh penayangan video salat dan gambar.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan tata cara salat sesuai video dan gambar dengan pelan-pelan dan

siswa ditekankan untuk melihat dengan sungguh-sungguh setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi kelompok siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. guru menyuruh kelompok secara bergiliran untuk mendemonstrasikan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang menonton untuk mengomentarnya.

Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil demonstrasi siswa dan memberikan *applus* kepada semua siswa. Selanjutnya guru melakukan tes praktik kepada siswa. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Setelah pelaksanaan tes praktek akhir siklus II, menghasilkan data keterampilan bacaan dan gerakan salat dari sujud sampai salam setelah tindakan dilakukan:

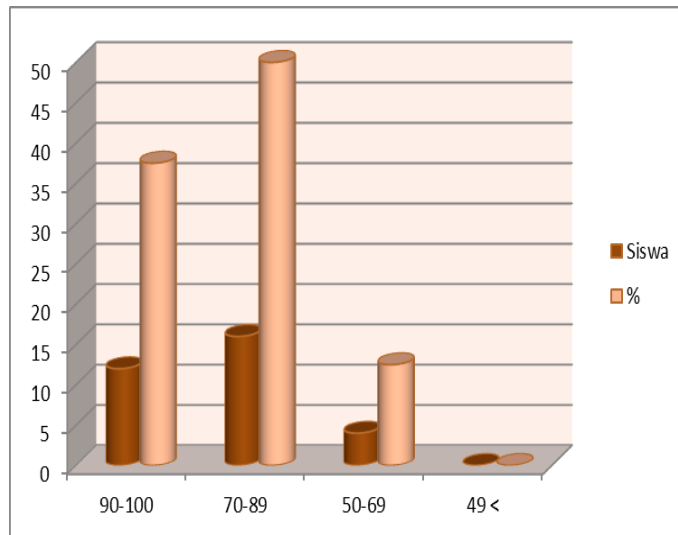
1) Keterampilan Bacaan Salat

Keterampilan bacaan salat siswa diambil dari nilai siswa pada praktik bacaan salat dari sujud sampai salam setelah tindakan dilakukan. Nilai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Keterampilan Bacaan Salat Menggunakan
Metode Demonstrasi Siklus II

Nilai	Siklus II		Kriteria
	Siswa	%	
90-100	12	38%	Sangat Baik
70-89	16	50%	Baik
50-69	4	13%	Cukup
49<	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100%	

(hasil selengkapnya ada di lampiran)



Gambar 4.5
Grafik Histogram Kategori Keterampilan
Bacaan Salat Menggunakan Metode Siklus II

Keterangan

Nilai 100 apabila benar semua dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 83 apabila salah 1 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 67 apabila salah 2 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 50 apabila salah 3 dari bacaan niat sampai sujud

Nilai 33 apabila salah 4 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 17 apabila salah 5 dari gerakan niat sampai sujud

Nilai 0 apabila salah semua dari gerakan niat sampai sujud

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini ketepatan bacaan salat di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dengan metode demonstrasi tingkat ketuntasannya adalah ada 28 siswa atau 88% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 13%.

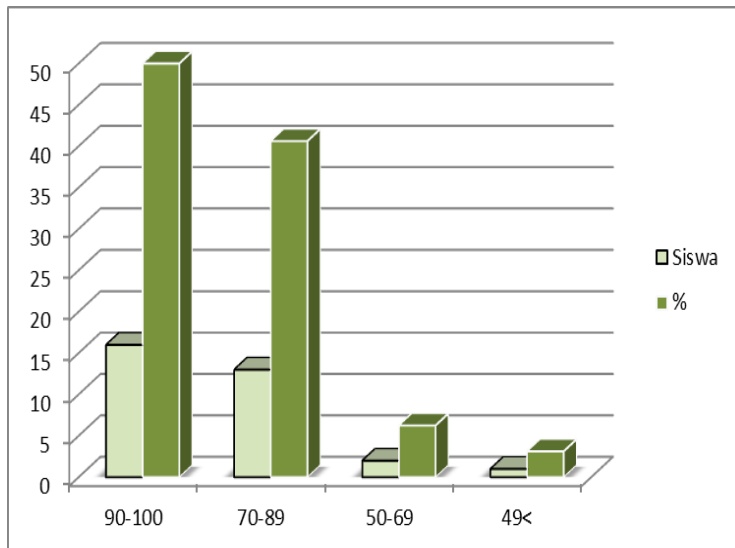
2) Keterampilan gerakan Salat

Keterampilan gerakan salat siswa diambil dari nilai siswa pada praktik gerakan salat dari sujud sampai salam setelah tindakan dilakukan. Nilai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Keterampilan Gerakan Salat Menggunakan
Metode Demonstrasi Siklus II

Nilai	Siklus II		Kriteria
	Siswa	%	
90-100	16	50%	Sangat Baik
70-89	13	41%	Baik
50-69	2	6%	Cukup
49<	1	3%	Kurang
Jumlah	32	100%	

(hasil selengkapnya ada di lampiran)



Gambar 4.6
Grafik Histogram Kategori Keterampilan Gerakan Salat
Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II

Keterangan

Nilai 100 apabila benar semua dari gerakan sujud sampai salam

Nilai 83,3 apabila salah 1 dari gerakan sujud sampai salam

Nilai 66,7 apabila salah 2 dari gerakan sujud sampai salam

Nilai 50 apabila salah 3 dari bacaan sujud sampai salam

Nilai 33,3 apabila salah 4 dari gerakan sujud sampai salam

Nilai 16,7 apabila salah 5 dari gerakan sujud sampai salam

Nilai 0 apabila salah semua dari gerakan sujud sampai salam

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini ketepatan gerakan salat di kelas IV MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dengan metode demonstrasi tingkat ketuntasannya pada siklus II ini sebagai berikut:

- a) Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 16 siswa (50%)
- b) Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 13 siswa (41%)
- c) Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 2 siswa (6%)
- d) Siswa yang mendapatkan nilai 49 < sebanyak 1 siswa (3%)

Siklus II telah terjadi peningkatan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya pada keterampilan bacaan salat sebanyak 28 siswa 88% yang tuntas dan yang belum tuntas

sebanyak 4 siswa (13%), sedangkan keterampilan gerakan salat sebanyak 29 siswa 91% yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (3%).

c. Observasi

Observer / kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran terlihat siswa sudah sangat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran salat menggunakan metode demonstrasi.

e. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II peningkatan keterampilan praktik belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan keterampilan bacaan salat sebanyak 28 siswa 88% yang tuntas, sedangkan keterampilan gerakan salat sebanyak 29 siswa 91% yang tuntas. Ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Analisa Data

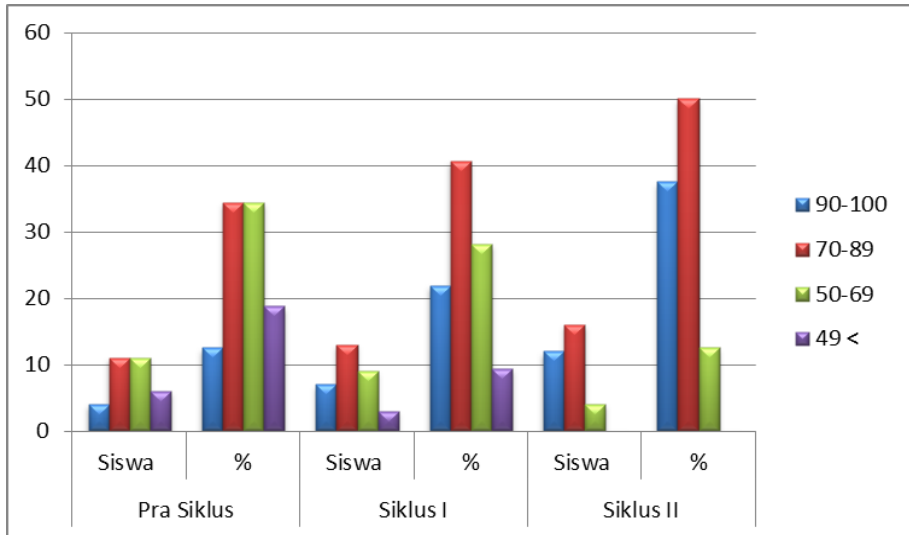
Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes dan pengamatan yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat prestasi belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode konvensional dan metode demonstrasi. Berikut peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

1. Keterampilan Bacaan Salat

Keterampilan bacaan salat siswa diperoleh dari tes praktik yang dilakukan oleh siswa setelah tindakan berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Kategori Keterampilan Bacaan Salat
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90-100	4	13%	7	22%	12	38%	Sangat Baik
70-89	11	34%	13	41%	16	50%	Baik
50-69	11	34%	9	28%	4	13%	Cukup
49 <	6	19%	3	9%	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%	



Gambar 4.7
Grafik Histogram Perbandingan Perbandingan Kategori
Keterampilan Bacaan Salat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

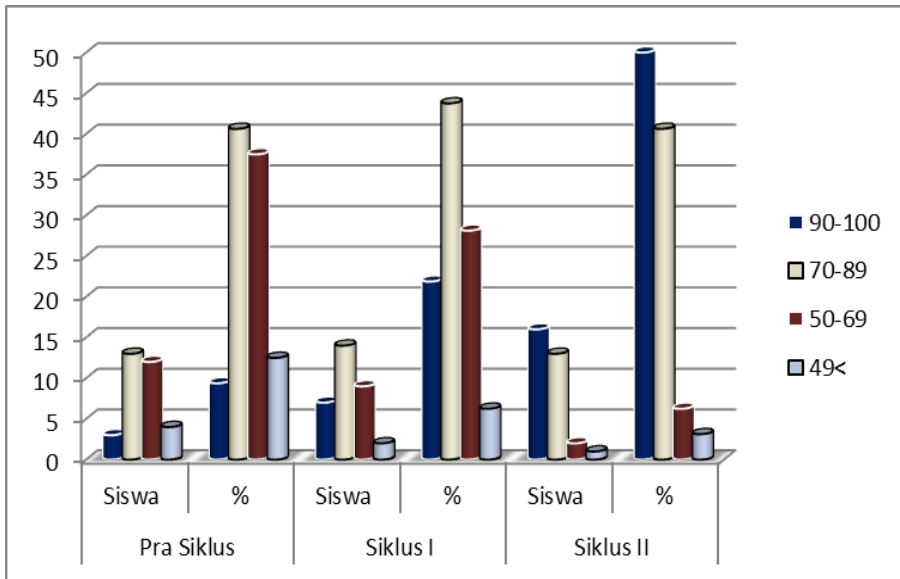
Dari hasil di atas terlihat ada peningkatan keterampilan bacaan salat siswa melalui metode demonstrasi di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak, hal ini dapat di lihat dari kenaikan nilai hasil keterampilan bacaan salat dimana pada pra siklus sebanyak 15 siswa (47%), mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 20 siswa (63%) dan siklus II sebanyak 28 siswa (88%).

2. Keterampilan Gerakan Salat

Keterampilan gerakan salat diperoleh dari tes praktik yang dilakukan oleh siswa setelah tindakan berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Kategori Keterampilan Gerakan Salat
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90-100	3	9%	7	22%	16	50%	Sangat Baik
70-89	13	41%	14	44%	13	41%	Baik
50-69	12	38%	9	28%	2	6%	Cukup
49<	4	13%	2	6%	1	3%	Kurang
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%	



Gambar 4.8
Grafik Histogram Perbandingan Kategori Keterampilan Gerakan
Salat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil di atas terlihat ada peningkatan keterampilan siswa dalam gerakan salat dengan metode demonstrasi pada pembelajaran salat di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak dimana pada pra siklus Sebanyak 16 siswa (50%), mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 21 siswa (66%), dan siklus II sebanyak 29 siswa (91%) yang terampil dalam gerakan salat. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan 80% telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil di atas di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam pembelajaran peningkatan keterampilan salat siswa melalui metode demonstrasi di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak pada tingkat ketuntasan yang telah direncanakan yaitu terjadi peningkatan keterampilan salat dengan KKM 70 sebanyak 80%.

Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Zuhairini yang menyatakan metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau *kaifiyah* suatu proses ibadah, misalnya salat fardhu yang bersifat motorik.¹ Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83

Hipotesis tindakan yang menyatakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan salat peserta didik di kelas IV semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak terbukti dan diterima.